

MODALITAS ~SOUDA, ~YOU DA, DAN ~RASHII

PADA KALIMAT BAHASA JEPANG



Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Skripsi

Disusun oleh :

Niswatul Hasanah

13050110120025

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

**MODALITAS ~SOUDA, ~YOU DA DAN ~RASHII PADA
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語～そうだ、～ようだ、～らしいのモダリテイ

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Skripsi

Disusun oleh :

Niswatul Hasanah

13050110120025

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 17 Februari 2015

Penulis,

Niswatul Hasanah

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.
NIP 196701161992032002

Dosen Pembimbing II



Lina Rosliana, SS, M.Hum
NIP 19820819 201404 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 17 Februari 2015

Ketua

Dra. Sri Puji Astuti, M. Pd.
NIP 196701161992032002



Anggota I

Dra. Lina Rosliana, S.S., M. Hum
NIP 198208192014042001



Anggota II

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum



Semarang, 17 Februari 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Elizabeth IHANR, S.S., M. Hum.
NIP197504182003122001

MOTTO

- Setinggi apa pun ilmu agamamu, kau akan tetap sulit mengalahkan jika hatimu penuh dengan kerapuhan.
- Impian memang tidak menjamin kesuksesan, tapi tanpa impian jangan pernah mimpi bisa sukses.
- Jangan membenci mereka yang mengatakan hal buruk tuk menjatuhkanmu, karena merekalah yang buatmu semakin kuat setiap hari.

Mario Teguh

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dedikasikan untuk orang-orang tercinta yang penuh dengan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan penulis (Niezwa) yaitu pada :

- ✚ Papa dan Mama tercinta yang telah mencurahkan semua perhatian, kasih dan cintanya sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.
- ✚ My beloved brother and sister (Dek Chandra dan Dek Silma) yang memberikan semangat, kasih sayang, cinta sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
- ✚ Penyemangat hidupku my lovely Akbar. Thank you sudah mensupport niezwa dalam mengerjakan skripsi ini.. Aishiteru honey...
- ✚ Teman-temanku yang setia menemaniku (Yohana Diarmawati), (Elisa Yudha), (Rosafina Hadiani), (Hanas Choirunnisa) , (Diah Ajeng) thankyou telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga yang oke abis,
- ✚ Teman-teman kost wisma Risti (Mia el Fitria), (Ani Desriana), dan (Sri Wahyuni) terimakasih atas kebaikan kalian semua semoga kita sukses bersama. Amiiinnn....
- ✚ Teman-teman S1 Sastra Jepang yang masih dalam perjuangan (tetap berjuang guys). Ganbatte.....

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Modalitas *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* pada Kalimat Bahasa Jepang” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S., M. Hum., selaku ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu penulisan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Jasa ibu tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup.
4. Lina Rosliana, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing dua penulisan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan Sensei akan selalu saya ingat seumur hidup saya.

5. Seluruh dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas Ilmu, kebaikan, motivasi, dan cinta kasih yang telah diberikan selama ini. Jasa dan kebaikan Sensei akan selalu ada di hati saya.
6. Kedua orang tua tercinta, adik-adikku tersayang, Akbar tercinta, terima kasih atas cinta dan semangat yang diberikan tanpa henti.
7. Sahabat-sahabat tercinta terima kasih atas doa, dukungan, saran, nasehat dan bantuannya selama ini. Walaupun kita bukan keluarga sedarah, tetapi kebersamaan kita bagaikan keluarga dekat yang tidak akan tergantikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 17 Februari 2015

Penulis,

Niswatul Hasanah

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.5 Metode Penelitian.....	4
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	4
1.5.2 Metode Analisis Data	5
1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Kerangka Teori.....	8
2.2.1 Semantik	8
2.2.2 Sintaksis	9
2.2.3 Kategori Gramatikal	9
2.2.4 Modalitas	10
2.2.5 Kelas Kata.....	11
2.2.6 Jenis-jenis Modalitas.....	17
2.2.7 Modalitas Perkiraan <i>~souda</i> , <i>~youda</i> , dan <i>~rashii</i>	21
2.2.8 Modalitas Kutipan (<i>Denbun</i>) <i>~souda</i> dan <i>~rashii</i>	26
BAB III	28

MODALITAS <i>~SOUDA</i> , <i>~YOUUDA</i> , DAN <i>~RASHII</i> PADA KALIMAT BAHASA JEPANG	28
3.1 Verba + <i>~souda</i>	28
3.1.1 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan	28
3.1.2 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Dugaan Berdasarkan Informasi yang Dimiliki.....	29
3.1.3 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang	29
3.1.4 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Kutipan Informasi dari Seseorang.....	30
3.2 Adjektiva + <i>~Souda</i>	31
3.2.1 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan	31
3.2.2 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Kutipan dari Ramalan Cuaca	33
3.2.3 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Kutipan dari Media Informasi.....	33
3.3 Nomina + <i>~Souda</i>	34
3.3.1 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Kutipan dari Media Informasi.....	34
3.3.2 <i>~Souda</i> yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang	34
3.4 Verba + <i>~Youda</i>	35
3.4.1 <i>~Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penciuman	35
3.4.2 <i>~Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Indera Perasaan... 36	
3.4.3 <i>Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Indera Penglihatan . 37	
3.4.4 <i>Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Fakta yang Ada..... 38	
3.5 Adjektiva + <i>~Youda</i>	39
3.5.1 <i>~Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan untuk Memperhalus Pernyataan	39
3.5.2 <i>~Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Fakta yang Ada	40
3.5.3 <i>~Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan	41
3.6 Nomina + <i>~Youda</i>	42
3.6.1 <i>~Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Data yang Ada	42

3.6.2 ~ <i>Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Perasaan	43
3.6.3 ~ <i>Youda</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan	44
3.7 Verba + ~ <i>rashii</i>	44
3.7.1 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Indera Penglihatan	44
3.7.2 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Alasan.....	45
3.7.3 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang	46
3.8 Adjektiva + ~ <i>Rashii</i>	46
3.8.1 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan secara Objektif Berdasarkan Keadaan yang Hampir Pasti Tingkat Kebenarannya.....	46
3.8.2 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang	47
3.8.3 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan	49
3.9 Nomina + ~ <i>Rashii</i>	50
3.9.1 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan secara Objektif Berdasarkan Keadaan yang Hampir Pasti Tingkat Kebenarannya.....	50
3.9.2 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Alasan....	50
3.9.3 ~ <i>Rashii</i> yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang	51
BAB IV	52
PENUTUP.....	52
4.1 Simpulan.....	52
4.2 Saran	53
要旨	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
BIODATA PENULIS	65

ABSTRACT

Hasanah, Niswatul. 2014. "Modalitas *~Souda*, *~Youda* dan *~Rashii* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The First Advisor Dra. Sri Puji Astuti, M. Pd. Second Advisor Lina Rosliana, S.S., M. Hum.

In writing this thesis, the writer discussed 'Modality in the form of *~souda*, *~youda*, and *~rashii* in Japanese sentences'. The writer chose the title due to the lack of explanation of those words in Japanese books, therefore there were still many mistakes in using *~souda*, *~youda*, and *~rashii*. The first step in writing this thesis was collecting the data by the writer, analyzed the data, and presented the data descriptively.

~Souda, *~youda*, and *~rashii* in Indonesian mean *sepertinya* or *tampaknya* and it indicates approximation modality, meanwhile *~souda* and *~rashii* function as quotation modality. Although in Indonesian those three words can be interpreted with a same word, there are actually differences in meaning and usage of those words.

~Souda in approximation modality states assumption, supposition or speculation based on visual information. In quotation modality, *~souda* functions to deliver news heard from the others. *~Youda* is used when the speaker wants to express assumption, supposition or speculation based on information received by the senses according to its subjective valuation. *~Rashii* in approximation modality tells an assumption or speculation objectively based on almost certain validity. In the other hand, *~rashii* in quotation modality is used to convey information or opinion according to fact or information. The fact is obtained through observation or other resources.

Keywords: Modalitas *souda*, *youda*, dan *rashii*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi, baik yang berupa suara, gerakan tubuh, atau tanda-tanda berupa tulisan. Bahasa terbentuk dari sebuah proses pembelajaran tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan manusia lain, yang kemudian menjadi sebuah media penghubung antarmanusia. Dengan bahasa manusia mampu menyampaikan perasaannya secara verbal terhadap lawan bicaranya seperti memerintah, melarang, meyakinkan, menduga, memberi alasan dan sebagainya.

Modalitas secara umum merupakan bentuk kata yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran pembicara kepada lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan, atau keizinan. Dalam bahasa Indonesia modalitas dinyatakan secara leksikal. Modalitas dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan kata-kata *mungkin, barangkali, sebaiknya, seharusnya, pasti, boleh, dan ingin*.

Modalitas perkiraan dalam bahasa Indonesia termasuk dalam modalitas epistemik, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan (Chaer, 2002:263). Menurut Masuoka dalam (Sutedi, 2011:100)

modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi modalitas adalah sebagai ungkapan untuk menyatakan pandangan subjektif pembicara terhadap lawan bicara. Sedangkan dalam bahasa Jepang, (Nitta,1991:18) menyebut modalitas perkiraan dengan *gaigen*, yang ditandai dengan penggunaan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* pada kalimatnya.

Modalitas perkiraan dan modalitas kutipan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* merupakan bagian dari jenis kelas kata *joudoshi* (verba bantu). Ketiga kata tersebut berfungsi untuk menunjukkan perkiraan dan menunjukkan suatu informasi dari media seperti dari koran, televisi, maupun dari pembicaraan seseorang. Yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan ‘sepertinya’ atau ‘tampaknya’. Meskipun dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kata yang sama, namun sebenarnya terdapat perbedaan makna dan penggunaan dalam ketiga kata tersebut.

Penggunaan modalitas perkiraan dan modalitas kutipan dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia, baik dalam bahasa tulis maupun dalam percakapan sehari-hari. Hal inilah yang seringkali membuat penulis khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya mengalami kesulitan saat menggunakan ketiga kata tersebut. Karena kurangnya pemahaman makna, tidak jarang hal tersebut menyebabkan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya uraian atau penjelasan yang dapat memberikan gambaran tentang

struktur, makna, dan penggunaan modalitas perkiraan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis modalitas *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* pada kalimat bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah struktur kalimat yang di dalamnya terdapat modalitas perkiraan dan modalitas kutipan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*?
2. Bagaimanakah makna dan penggunaan modalitas perkiraan dan modalitas kutipan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat modalitas perkiraan dan modalitas kutipan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* .
2. Mendeskripsikan makna dan penggunaan modalitas perkiraan dan modalitas kutipan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang .

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini modalitas yang akan penulis teliti lebih menekankan pada kajian struktur dan semantik. Sintaksis itu sendiri menekankan pada kajian struktur kata di dalam kalimat, sedangkan semantik menekankan pada makna dalam suatu kalimat. Jenis modalitas ada banyak macamnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis perlu memberi batasan masalah. Modalitas yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya modalitas perkiraan dan modalitas kutipan yang menempel pada verba, adjektiva, dan nomina pada kalimat bahasa Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam memecahkan masalah yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5-7).

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode simak (Mastoyo, 2007 : 15). Dalam penelitian ini digunakan sumber data yang berupa jurnal berbahasa Jepang seperti *Nihongo jaanaru*, *asahi shinbun*, serta contoh-contoh dari situs internet. Data-data yang telah terkumpul kemudian dipilah, lalu data yang sudah dipilah tersebut dituliskan ke dalam kartu data.

1.5.2 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang dipakai adalah metode agih (Sudaryanto, 1993 :15). Setelah data terkumpul penulis membaca dan memahami data yang diperoleh, kemudian penulis menganalisis data tersebut lalu menjelaskan mengenai struktur, makna dan penggunaan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* pada beberapa contoh kalimat.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal, yaitu dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Modalitas *~souda*, *~youda* dan *~rashii* seperti yang telah dijelaskan termasuk ke dalam kategori modalitas perkiraan yang mengungkapkan perkiraan penutur akan suatu hal. Dari beberapa data diambil dan diamati, beberapa makna dihasilkan oleh *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*. Pada pembahasan ini diuraikan struktur, makna dan penggunaan modalitas *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembelajar bahasa Jepang lainnya tentang struktur, makna, dan penggunaan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan linguistik bahasa Jepang di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memaparkan pengertian semantik, sintaksis, modalitas, dan pengertian *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*.

Bab III merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas struktur kalimat dan makna modalitas, serta penggunaan modalitas *~souda*, *~youda*, dan *~rashiidan* modalitas kutipan *~souda* dan *~rashiid* dalam bahasa Jepang.

Bab IV berupa simpulan dan Saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Pernama (2009) yang berjudul “Pola Kalimat Perkiraan *Souda*, *Youda*, dan *Rashii*”. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah apakah fungsi dari pola kalimat perkiraan *souda*, *youda*, dan *rashii*, serta bagaimanakah penggunaan ketiga pola tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Tujuannya adalah untuk memaparkan fungsi dan memberikan gambaran mengenai penggunaan pola kalimat perkiraan *souda*, *youda*, dan *rashii*. Teori yang digunakan dalam penelitian itu hampir sama dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut pola *souda* digunakan ketika pembicara ingin menyatakan perkiraan berdasarkan informasi visual. Pola *youda* digunakan ketika pembicara ingin menyatakan perkiraan berdasarkan informasi yang diterima oleh pancaindera. Sedangkan pola *rashii* digunakan ketika pembicara mengungkapkan perkiraan secara objektif.

Penelitian sejenis juga disusun oleh Delvina (1990) yang berjudul “Pemakaian Beberapa *Jodoushi* yang Mengandung Makna Perkiraan dalam Bahasa Jepang Dibandingkan dengan Penggunaannya dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi tersebut meneliti *jodoushi* (verba bantu) dalam bahasa Jepang dan membandingkannya dengan verba bantu dalam bahasa Indonesia. Dalam

penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kontrastif. Simpulan yang didapat dalam skripsi tersebut ialah dalam bahasa Indonesia tidak ada verba bantu yang sama dengan verba bantu (*jodoushi*) dalam bahasa Jepang yang seringkali melekat pada verba lain atau pada adjektiva. Namun, dalam bahasa Indonesia ada kata-kata yang maknanya hampir sama dengan bentuk *jodoushi* bahasa Jepang.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian terdahulu hanya membahas pola kalimat dan perbandingan penggunaan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* dan *mitaida* yang mengandung makna perkiraan. Sementara itu, dalam penelitian ini penulis membahas *~souda*, *~youda*, dan *~rashii* yang mengandung makna dan struktur dalam modalitas perkiraan dan modalitas kutipan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Semantik

Kambartel dalam Pateda (1996:7) menjelaskan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang membicarakan makna, baik makna kata, frasa, ungkapan maupun kalimat. Kridalaksana (2008:216) menjelaskan, semantik adalah makna yang merupakan bagian dari struktur bahasa dan juga struktur makna suatu wicara. Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan istilah *imiron*, merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2011:127). Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan semantik adalah studi tentang makna yang merupakan bagian dari struktur bahasa dan juga struktur makna suatu wicara.

2.2.2 Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur dan unsur-unsur pembentukan kalimat. Sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa (Kridalaksana, 2008:223). Sedangkan menurut (Verhaar,1996:11) sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa sintaksis menekankan kajian struktur kata di dalam kalimat. Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron*. Nitta dalam (Sutedi, 2011:100) menjelaskan bahwa sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuk, serta struktur dan maknanya.

2.2.3 Kategori Gramatikal

Iwabuchi dalam Sudjianto (2012:133) menjelaskan bahwa kategori gramatikal sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat. Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan kategori gramatikal adalah aturan-aturan menyusun bentuk satuan bahasa tertentu.

2.2.4 Modalitas

Menurut Chaer (2002:262) modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan dan peristiwa, atau juga sikap terhadap lawan bicaranya. Dalam bahasa Indonesia modalitas ini dinyatakan dengan kata-kata *mungkin, barangkali, sebaiknya, seharusnya, tentu, pasti, boleh, mau, dan ingin*. Contoh:

- (1) Barangkali dia tidak akan hadir.
- (2) Petani Indonesia sebaiknya mendirikan koperasi.
- (3) Anda seharusnya tidak datang terlambat.
- (4) Kalian boleh tidur di sini.
- (5) Saya ingin Anda membantu anak-anak itu.

Modalitas adalah istilah yang mengacu pada peran yang memungkinkan penutur untuk mengungkapkan derajat atau tingkatan komitmen atau kepercayaan terhadap suatu proposisi (Saeed, 2003:125). Sedangkan menurut Kridalaksana (1993:138) menyatakan modalitas adalah klasifikasi proposisi menurut hal yang menyuguhkan atau mengingkari kemungkinan atau keharusan; cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu situasi komunikatif antarpribadi : makna kemungkinan, keharusan.

Sedangkan modalitas dalam bahasa Jepang menurut Sutedi (2011:100) menyatakan modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara

dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi. Matsuoka dan Takubo (1992:117) menyatakan bahwa: mood (modalitas) adalah kesatuan bentuk gramatikal yang menyatakan anggapan atau sikap penutur terhadap situasi atau lawan bicara. Modalitas adalah ungkapan ekspresi gramatikal yang berkaitan dengan pengungkapan tuturan, atau sikap penyampaian dari pembicara, serta pemahaman terhadap realita tuturan dilihat dari posisi pembicara pada waktu ia mengungkapkan sesuatu berkaitan dengan realita. (Nitta,1991:1). Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan modalitas adalah bentuk kata yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran pembicara kepada lawan bicaranya dan fungsi modalitas untuk menyatakan pandangan subjektif pembicara terhadap lawan bicara.

2.2.5 Kelas Kata

Dalam gramatikal bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata yang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata. Sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori dan pembagian. Jadi, *hinshi bunrui* berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal. Berdasarkan karakteristiknya secara garis besar kata terbagi menjadi dua kelompok yaitu *jiritsugo* ‘kata tunggal’ dan *fuzokugo* ‘kata pendukung’. Adapun klasifikasi kelas kata tersebut adalah sebagai berikut. Sudjianto (2004:149)

2.2.5.1 *Jiritsugo*

Jiritsugo adalah kelompok kelas kata yang bisa berdiri sendiri dan dapat membentuk kalimat tanpa bantuan partikel dan bisa dimengerti maknanya. Misalnya pada kalimat *doko iku* ‘akan pergi ke mana’, *doko* ‘ke mana’ merupakan kategori interogativa, dan *iku* ‘pergi’ merupakan verba. Tanpa menggunakan partikel *e* setelah kata *doko*, bisa dipahami maksud kalimat tersebut untuk mengetahui tujuan kepergian. Adapun kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo* adalah sebagai berikut.

1. *Meishi* (Nomina)

Nomina merupakan kelas kata yang dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini sering berpadan dengan orang, benda atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa (Kridalaksana, 1983:113). Menurut Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:156), *meishi* adalah kata yang tidak mengalami konjugasi, dan dapat menjadi frasa bila diikuti dengan *kakujoshi* ‘partikel kasus’ seperti *ga, wa, o, no, ni*.

Contohnya pada kalimat :

- (1) 富士山はとてもきれいです。
Fujisan/ wa/ totemo/ kirei/ desu
Gunung fuji/ par/ sangat/ indah/ kop
‘Gunung fuji sangat indah’

Menurut Sutedi (2004:42) *meishi* adalah kata benda yang bisa berfungsi sebagai subjek objek dalam kalimat, bisa disertai dengan kata tunjuk *kono* ‘ini’, *sono* ‘itu’, *ano* ‘itu’ dan bisa berdiri sendiri.

Nomina dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi

2. *Dooshi* (Verba)

Verba merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Sebagian besar verba mewakili unsur semantik perbuatan, keadaan, atau proses (Kridalaksana, 1983:176), misalnya :

- (2) アミルさんは日本へ行く。
Amirusan/ wa/ nihon/ e/ iku
Amir/ par/ Jepang/ par/ pergi
'Amir akan pergi ke Jepang'.

Kata *iku* 'akan pergi' menyatakan aktivitas Amir yang akan pergi ke Jepang.

3. *Keiyooshi* (Adjektiva)

Menurut Kridalaksana (1983:3) adjektiva merupakan kata yang menerangkan kata benda. Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *i-keiyooshi* 'adjektiva-i' dan *na-keiyooshi* 'adjektiva-na'.

Menurut Kitahara dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:154) adjektiva atau *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, *i-keiyooshi* dapat mengalami perubahan bentuk. Kata yang termasuk *i-keiyooshi* diakhiri silabel *i* dalam bentuk kamusnya, seperti pada contoh kata : *takai* 'mahal / tinggi', *kanashi* 'sedih'.

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:155) *na-keiyooshi* disebut juga *keiyodooshi* karena perubahannya mirip dengan *dooshi*. Kata yang termasuk *na-keiyooshi* selalu diakhiri silabel *na*, seperti pada contoh kata: *shizukana* 'tenang / sepi'.

4. *Rentaishi* (Prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi, yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina (Sudjianto dan Dahidi, 2004:162). Pendapat tersebut sejalan dengan Kridalaksana (1983:32) yang menyatakan bahwa *rentaishi* adalah kata yang dipakai untuk menunjukkan atau menandai secara khusus orang atau benda. Contohnya pada kalimat:

- (3) このコンピューターは故障しています。
Kono/ konpyutaa/ wa/ koshoushite/ imasu
Ini/ computer/ par/ rusak/ kop
'Komputer ini rusak'

Dari kalimat tersebut yang merupakan *rentaishi* adalah kata *kono* yang mempunyai fungsi menunjukkan letak komputer.

5. *Fukushi*(Adverbia)

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:165) *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara. Contohnya pada kalimat berikut:

- (4) 昨日はとてもさむかった。
Kinou/ wa/ totemo/ samukatta
Kemarin/ par/ sangat/ dingin
'Kemarin sangat dingin'

Dari kalimat tersebut yang merupakan *fukushi* adalah kata *totemo* 'sangat'.

6. *Kandoushi* (Interjeksi)

Menurut Kridalaksana (1983:66) interjeksi adalah bentuk yang tak dapat diberi afiks danyang tidak mempunyai hubungan sintaksis dengan bentuk lain, dan yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan. Menurut Shimizu dalam Sudjianto dan Sudjianto (2004:169), sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkadang kata-kata yang mengungkapkan perasaan , seperti rasa terkejut dan rasa gembira; panggilan atau jawaban terhadap orang lain, contohnya pada kata: *ara* ‘oh’ yang menyatakan rasa haru dan termasuk ke dalam ragam Bahasa wanita, *moshi-moshi* ‘halo’ yang menyatakan panggilan.

7. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:170) *setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain. Pendapat yang senada diungkapkan oleh Kridalaksan (1983:90), konjugsi merupakan partikel yang dipergunakan untuk mengabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klusa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Contohnya pada kalimat:

- (5) アリ先生は熱心し、優しいし、それにとても面白いです。
Ari / sense/ wa/ neshin da / shi/ yasashi/ shi/ soreni/ totemo/
Ari/ guru/ par/ sungguh-sungguh/ knj/ ramah/ knj/ selain itu/ sangat/

Omoshiroi/ desu
Menarik/ kop

‘Ari sensei bersungguh-sungguh, ramah, selain itu sangat menarik’

Kata *shi* merupakan kojungsi yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada bagian sebelumnya, dan kata *soreni* ‘selain itu’ dipakai ketika mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya.

2.2.5.2 *Fuzokugo* ‘kata pendukung’

Fuzokugo adalah kelompok kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi frasa; kata-kata itu dapat menunjukkan arti bila sudah mengikuti bentuk lain yang dapat menjadi frasa (Sudjianto dan Dahidi, 2004:148). Misalnya pada kategori partikel dalam kalimat

- (6) 私は本を買う。
Watashi/ wa/ hon/ o/ kau
Saya/ pa/ buku/ par/ membeli
‘Saya membeli buku’

Dalam kalimat tersebut, partikel *wa* dan *o* tidak bias menjadi bagian dari kalimat apabila tidak diikuti dengan kata lain. Partikel *wa* dan *o* termasuk dalam *fuzokugo*. Adapun kelas kata yang termasuk dalam *fuzokugo* adalah sebagai berikut.

1. *Jodoushi* (Verba Bantu)

Menurut Kridalaksana (1983:176) verba bantu merupakan kata yang dipakai untuk menerangkan verba dalam frasa verba, biasanya untuk menandai modus, kala atau aspek. Adapun contoh *jodoushi* yaitu.

- (7) ユナが父に抱かれる。
Yuna/ ga/ chichi/ ni/ dakareru
Yuna/ par/ ayah/ par/ dipeluk
‘Yuna dipeluk oleh ayah’

Pemakaian kata *reru* pada verba *dakareru* sebagai bentuk pasif menunjukkan bahwa aktifitas tidak dilakukan oleh diri sendiri, melainkan menunjukkan bahwa diri sendiri mendapat perlakuan dari orang lain. Dalam kalimat tersebut subjek merupakan orang yang menerima perlakuan dari orang lain, sedangkan orang yang melakukan aktifitas disebut sebagai pelengkap.

2. *Joshi* (Partikel)

Menurut Kridalaksana (1983:121) partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Adapun contoh dari *joshi* yaitu *ga, ni, de, yo, ne* dan lain sebagainya.

2.2.6 Jenis-jenis Modalitas

Chaer (2002:262) menjelaskan bahwa jenis modalitas dalam bahasa Indonesia ada empat jenis yaitu :

1. Modalitas internasional yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan atau keharusan.
Contoh : Nenek ingin menunaikan ibadah haji.
2. Modalitas epistemik yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, dan kepastian.
Contoh : Kalau tidak hujan kakek pasti datang.
3. Modalitas deontik yaitu modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenaan.
Contoh : Anda boleh tinggal disini sampai besok.
4. Modalitas dinamik yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan.

Contoh : Dia bisa melakukan hal itu kalau diberi kesempatan.

Dari keempat jenis modalitas di atas, modalitas perkiraan termasuk dalam modalitas epistemik yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan dan kepastian. Sedangkan dalam bahasa Jepang Matsuoka dalam (Sutedi, 2011:100) mengolongkan jenis modalitas menjadi sepuluh jenis.

1. *Kakugen* digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan penutur.

Contoh :

- (1) 人間は死ぬものだ。

Ningen / wa / shinu/mono/ da

Manusia/ par/ mati/ makhluk/ kop

‘Manusia adalah makhluk yang akan mati’

2. *Meirei* digunakan untuk memerintah lawan bicara agar melakukan sesuatu.

Contoh :

- (2) 早く行け

Hayaku / ike!

Cepat/ pergi

‘Cepat pergi !’

3. *Kinshikyoka* digunakan untuk menyatakan larangan dan ijin melakukan suatu perbuatan. Untuk menyatakan larangan (*kinshi*) digunakan verba bentuk *te* di ikuti *waikenai* atau *dameda*.

Contoh :

- (3) 明日来なくてもいいです。

Ashita / konakutemo/ ii / desu.

Besok/ tidak datang pun/ tidak apa-apa/ kop

‘Besok tidak datang juga tidak apa-apa’.

4. *Irai* merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Untuk menyatakan pernyataan permohonan digunakan verba *te + kudasai, kure, kureruka*, dan sebagainya.

Contoh :

- (4) 窓を閉めてください。
Mado / wo / shimete / kudasai.
Jendela/ par/ tutup/ tolong
'Tolong tutup jendela'.

5. *Toui* merupakan modalitas yang menyatakan keharusan atau saran kepada seseorang. Untuk menyatakan keharusan digunakan verba bentuk *futsukei + beki*, verba bentuk *nakerebanai, nakutehanaranai*, dan sebagainya.

Contoh :

- (5) 明日七時に学校にこななければならない。
Ashita/ shichi ji ni / gakkou / ni / konakereba naranai.
Besok/ pukul 07:00/ kampus/ par/ harus datang
'Besok harus datang ke kampus pukul 07:00'.

6. *Ishi moushide kanyuu* merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu dan ajakan.

Contoh :

- (6) タクシを呼びましょうか。
Takushi / wo / yobimashouka ?
Taksi/ par/ panggilkan
'Mari, saya panggilkan taksi ?'.

7. *Ganbou* merupakan modalitas yang menyatakan keinginan untuk melakukan suatu perbuatan.

Contoh :

(7) その映画が見たい。
Sono / eiga / ga / mitai
Itu/ film/ par/ ingin melihat
'Saya ingin nonton film itu'.

8. *Gaigen* merupakan modalitas yang menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan, terhadap suatu hal karena pembicara merasa tidak yakin dalam menyampaikan berita yang pernah didengarnya. Untuk menyampaikan dugaan, bisa digunakan : *darou*, *hazuda*, *mitai da* dan sebagainya.

Contoh :

(8) たぶん、ニタさんも来るだろう。
Tabun / Nitasan / mo / kuru darou.
Mungkin/ Nita/ par/ datang
'Mungkin, Nita juga akan datang'.

9. *Setsumei* merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan alasan ketika menjelaskan suatu hal.

Contoh :

(9) 太郎はそのとき入院しています。つまり、彼は試験を受けなかったわけです。

Tarou / wa/ sono toki/ nyuuin shite imasu. / Tsumari,
Taro/ par/ saat ini/ sedang dirawat di rumah sakit/ dengan kata lain/

Kare/ wa/ shiken/ wo/ ukenakatta wake/ desu.
Dia/ par/ ujian/ par/ tidak mengikuti/ kop

'Taro saat ini sedang dirawat di rumah sakit. Dengan kata lain, dia tidak bisamengikuti ujian'.

10. *Hikyō* yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan perumpamaan antara dua hal atau lebih yang memiliki kesamaan dalam suatu karakternya.

Contoh :

- (10) この絵は写真的で、写真のようだ。
Kono / e / wa / shashinteki / de, / shashin/ no/ you/ da.
Ini/ Lukisan/ par/ realistis/ jadi/ foto/ par/ sepertinya/ kop
'Lukisan ini realistis, jadi seperti foto'.

Dari sepuluh jenis modalitas di atas, modalitas perkiraan termasuk dalam *gaigen* yaitu modalitas yang menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal.

2.2.7 Modalitas Perkiraan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*

2.2.7.1 Modalitas *~souda*

Tomamatsu (2000:133-135) menjelaskan bahwa :

1. *Souda* digunakan pembicara pada saat ingin mengatakan kesan dan situasi yang telah dilihatnya. Contoh :

- (11) 昨日は母の日だったので、花をプレゼントしました。母はとてもうれしそうでした。

Kinou / wa / haha no hi data / node, hana wo purezento shimashita.

Kemarin/ par/ hari ibu/ karena/ bunga/ par/ hadiah

Haha / wa/ totemo / ureshi / soudeshita.

Ibu/ par/ sangat/ senang/ sepertinya.

'Karena kemarin adalah hari ibu, saya memberikan ibu sebuah bunga.

Sepertinya ibu sangat senang'.

2. *Souda* tidak dapat digunakan untuk memperkirakan hal yang keadaannya sudah langsung dipahami. Contoh :

(12) *わあ、きたなそうな部屋ですね。

**Waa, / kitana / souna / heya / desune.*

* *par/ kotor/ sepertinya/ kamar/ kop*

**Wah, sepertinya kamarnya kotor ya*

Kalimat ini salah karena memperkirakan sesuatu yang keadaannya sudah langsung dipahami. Kalimat yang benar adalah :

(13) わあ、きたない部屋ですね。

Waa, / kitanai / heya / desune.

Par/ kotor/ kamar/ kop

‘*Wah, kamarnya kotor ya*’.

3. *Souda* tidak dapat melekat dengan kata benda. Contoh :

(14) *あの人は病気です。

* *Ano / hito / wa / byouki / desu.*

* *itu/ orang/ par/ sakit/ kop*

* *Orang itu sepertinya sakit.*

Kalimat ini salah karena menggabungkan *~souda* dengan kata benda.

Kalimat yang benar adalah :

(15) あの人は病気のようにです。

Ano / hito / wa / byouki / no / youdesu.

Itu/ orang/ par/ sakit/ par/ sepertinya.

‘*Orang itu sepertinya sakit*’.

4. *Souda* digunakan pembicara pada saat melihat suatu keadaan maka pembicara berpikir akan terjadi sesuatu begitu ia melihat suatu keadaan .

Contoh :

(16) あ、あんなに黒い雲が出ている。雨が降りそうだ。かさをもつていこう。

A, anna ni / kuroi / kumo / ga / deteiru./ Ame / ga/ furi/ souda./
Itu/ hitam/ awan/ sedang keluar./ hujan/ par/ turun/ sepertinya./

Kasa/ wo / motte ikou.

Paying/ par/ pergi membawa.

‘Ah, awan hitam muncul. Sepertinya akan hujan. Mari pergi dengan membawa payung’.

5. *Souda* digunakan ketika pembicara ingin menyampaikan penilaian, dugaan, perkiraan, serta sangkaannya. Contoh :

(17) 今年の夏は暑くなりそうです。

Kotoshi / no / natsu / wa / atsuku nari/ sodesu.

Tahun ini/ par/ musim panas/ par/ menjadi panas/ sepertinya

‘Musim panas tahun ini sepertinya akan lebih panas dari tahun sebelumnya’.

Dahidi (2004:179) berpendapat bahwa *~souda* digunakan untuk menyatakan dugaan atau pikiran setelah melihat keadaan atau suasana yang sebenarnya. Sedangkan Ichikawa (2005: 124) mengatakan bahwa *souda* untuk mengemukakan pendapat atau dugaan kita berdasarkan informasi yang kita lihat.

Berdasarkan uraian di atas, ungkapan *souda* digunakan untuk menyatakan perkiraan, sangkaan, atau dugaan pembicara berdasarkan informasi yang diterima indera penglihatan, dan untuk memperkirakan sesuatu yang akan terjadi selanjutnya setelah melihat keadaan sekarang. *Souda* tidak dapat berkonjugasi dengan kata benda.

2.2.7.2 Modalitas ~*youda*

Tomamatsu (2000: 150-151) menjelaskan bahwa :

1. *Youda* digunakan untuk menduga atau memperkirakan sesuatu berdasarkan perasaan, observasi atau penelitian sendiri. Contoh :

(18) この風薬を飲むと眠くなるそうですね、昨日も今日も、飲んだ後とても眠かったです。

Kono / kaze kusuri / wo/ nomuto / nemuku naru / youdesune.
Ini/ obat masuk angina/ par/ minum/ menjadi ngantuk/ sepertinya/

Kinou / mo / kyō / mo, / nonda / ato / totemo / nemukatta / desu.
Kemarin/ par/ hari ini/ par/ minum/ setelah/ sangat/ mengantuk/
sepertinya.

‘Kalau minum obat masuk angin ini, sepertinya jadi mengantuk ya. Baik kemarin maupun hari ini setelah minum saya merasa sangat ngantuk’.

2. *Youda* juga digunakan ketika ingin memperluas pernyataan. Contoh :

(19) 中山君、君はちょっと遅刻が多いそうですね。気をつけてください。

Nakayama kun/ kimi / wa / chotto/ chikoku / ga/ ooi / you/ desu/
Nakayama/ kamu/ par/ sebentar/ terlambat/ par/ banyak/ sepertinya/

Ne/ ki / wo / tsukete/ kudasai.
Par/ perasaan/ par/ perhatikan/ tolong.

'Nakayama, sepertinya Anda sering terlambat ya. Tolong diperhatikan!'

Aaoki dalam Mc Cready dan Ogata (2006:16) mengatakan bahwa ~*youda* bisa digunakan untuk menyatakan suatu dugaan yang berasal dari apa yang dilihat dan diinginkan ketika pembicara mengamati sesuatu secara langsung. Sedangkan Ichikawa (2005:133) berpendapat bahwa ~*youda* menyatakan dugaan berdasarkan situasi yang diamati, atau informasi yang diterima oleh pancaindera.

Berdasarkan uraian di atas, ungkapan *youda* digunakan untuk menyatakan perkiraan, sangkaan, atau dugaan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh pancaindera, mengungkapkan penilaian subjektif pembicara, dan untuk memperhalus pernyataan.

2.2.7.3 Modalitas *~rashii*

Tomamatsu (2000:147) menjelaskan bahwa *rashii* digunakan ketika pembicara ingin menyampaikan perkiraannya pada saat itu, berdasarkan apa yang telah dilihat atau didengarnya. Ungkapan ini banyak digunakan pada saat pembicara memperkirakan terjadinya sesuatu bukan berdasarkan firasat tetapi berdasarkan alasan yang objektif. Contoh:

(20) みんながホルのテレビの前に集まっていますよ。何か事故があったらしいですよ。

Minna/ ga/ horu/ no/ terebi / no/ maeni/ atsumatte/ imasu/
Semua/ par/ hall/ par/ televise/ par/ di depan/ sedang berkumpul/ kop

Yo/ nani / ka/ jiko / ga / atta/ rashii / desu/ yo.
Par/ ada/ par/ kecelakaan/ par/ ada/ sepertinya/ kop/ par.

‘Semua orang sedang berkumpul di depan televisi yang ada di hall lho. Sepertinya terjadi kecelakaan’.

Dahidi (2004: 178) menyatakan *rashii* digunakan pada saat menduga sesuatu berdasarkan alasan atau dasar tertentu. Darjat (2009: 66) menyimpulkan bahwa *rashii* digunakan untuk menerangkan kesimpulan, perkiraan, dan anggapan subjektif pembicara berdasarkan keadaan yang dilihat dan informasi yang didengar pembicara sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, ungkapan *rashii* digunakan untuk mengungkapkan suatu bentuk perkiraan atau dugaan pembicara secara objektif berdasarkan keadaan yang hampir pasti tingkat kebenarannya, menduga sesuatu berdasarkan alasan, dan untuk menerangkan kesimpulan pembicara berdasarkan keadaan yang dilihat dan informasi yang didengar.

2.2.8 Modalitas Kutipan (*Denbun*) ~*souda* dan ~*rashii*

2.2.8.1 Modalitas ~*souda*

Iori Isao (2000:131) menjelaskan bahwa *Souda denbun* dapat dipakai saat menyampaikan suatu hal kepada lawan bicara secara apa adanya berdasarkan apa yang didengar dari seseorang atau membaca apa yang ditulis seseorang. Contoh :

(21) 新聞によると、昨日の雲で新幹線が遅れたそうです。

Shinbun / ni yoruto, / kinou / no/ kumo / de / shinkansen / ga / okureta / soudesu

Koran/ menurut/ kemarin/ par/ salju/ par/ kereta/ par/ terlambat/ katanya.

‘Menurut surat kabar, katanya keretannya terlambat karena salju kemarin’.

Dahidi (2004:179) menyatakan *souda* dengan makna kutipan adalah jenis *jodoushi* yang dipakai untuk menyampaikan berita atau kabar yang didengar dari orang lain kepada orang lain. Contoh :

(22) あの森にはてんぐがでるそうだ。

Ano / mori / niwa/ tengu / ga / deru / souda.

Itu/ hutan/ par/ hantu/ par/ keluar/ katanya

‘Katanya di hutan itu ada hantu berhidung panjang’.

Ichikawa(2005:145) menyatakan bahwa informasi yang didapat dari suatu sumber kepada orang lain. Contoh :

(23) 新聞によると明日雨だそうです。

Shinbun / ni yoruto / ashita / ame da / soudesu.

Koran/ menurut/ besok/ hujan/ katanya.

‘Menurut koran besok katanya akan hujan’.

Berdasarkan uraian di atas, *souda denbun* digunakan untuk menyampaikan suatu berita kepada lawan bicara berdasarkan informasi yang didapat dari suatu sumber.

2.2.8.2 Modalitas ~*Rashii*

Iori Isao (2000:131) menjelaskan bahwa *rashii* adalah mengungkapkan sesuatu dari dua buah situasi yaitu situasi saat membuat keputusan dan penilaian dari sebuah keadaan dari situasi keputusan. Contoh :

(24) ハナスさんせきをしている、風を引いているらしい。

Hanasu san / seki / wo / shiteiru. / Kaze / wo/ hiite iru rashii.

Hanas/ batuk/ par/ sedang./ masuk angin/ par/ sepertinya.

‘Hanasu san sedang batuk.Sepertinya masuk angin’.

Ichikawa (2005: 139) menyatakan bahwa *rashii denbun* untuk menyampaikan informasi atau pendapat berdasarkan suatu fakta atau informasi. Fakta itu bisa didapatkan dari observasi ataupun dari sumber lain. Berdasarkan uraian di atas, *rashii* digunakan untuk menyampaikan informasi berdasarkan suatu fakta, dan untuk mengungkapkan situasi berdasarkan keputusan dan penilaian.

BAB III

MODALITAS *~SOUDA*, *~YOUUDA*, DAN *~RASHII* PADA KALIMAT BAHASA JEPANG

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan modalitas *~souda*, *~youuda*, dan *~rashii* yang melekat pada verba, adjektiva, dan nomina berdasarkan pengambilan informasi.

3.1 Verba + *~souda*

3.1.1 *~Souda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan

- (25) このコピー機が壊れそうですから、修理していただきませんか。
Kono/ kopiki/ ga/ koware/ sou desu/ kara,/ shuurishite/ itadakemasenka.
Ini/ mesin foto kopi/ par/ rusak/ kelihatannya/ karena,/ memperbaiki/ maukah Anda.
'Karena mesin fotokopi ini kelihatannya rusak, maukah Anda memperbaikinya?'

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (25) *souda* melekat pada verba *koware* yang artinya 'rusak'. Pembicara menggunakan *~souda* dalam kalimat ini yaitu menyatakan kesan, perkiraan, atau dugaan pembicara berdasarkan informasi yang diterima indera penglihatan (mata). Pembicara melihat sebuah mesin fotokopi yang ketika digunakan menghasilkan cetakan yang tidak seperti biasanya misalnya, terlihat tinta yang meluber pada hasil fotokopi.

3.1.2 ~Souda yang Menyatakan Dugaan Berdasarkan Informasi yang Dimiliki

- (26) 今年末には新航空会社の設立も予定されており各社の競争はさらにはげしくなりそうだ。

Kotoshimatsu/ ni wa/ atarashi/ koukuu gaisha/ no/ setsuritsu/ mo/
Akhir tahun/ par/ baru/ perusahaan penerbangan/ par/teori/ par/

yotei sarete ori/ kakusha/ no/ kyousou/ wa/ sarani/ hageshikunari/
souda

teori/ persaingan/ rencana/ par/ kompetisi/ par/ selain itu/ hebat/
kelihatannya.

‘Di akhir tahun ini pun akan direncanakan pembangunan perusahaan penerbangan baru, kelihatannya akan terjadi persaingan yang hebat antara perusahaan tersebut’.

(Nihongo Jaanaru, 2003 :69)

Pada kalimat (26) *souda* melekat pada verba *hageshiku naru* yang artinya ‘menjadi hebat’. Pembicara menyampaikan informasi bahwa akan direncanakan pembangunan perusahaan penerbangan baru. Dengan alasan tersebut, pembicara menduga akan terjadi persaingan yang hebat. *Souda* dalam kalimat ini digunakan pada saat pembicara ingin menyampaikan penilaian, dugaan, serta sangkaan.

3.1.3 ~Souda yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang

- (27) サイトさんは今晚十時ごろ帰るといったそうです。

Saito san/ wa/ konban/ ju ji goro/ kaeru/ to itta soudesu.

Tuan Saito/ par/ malam ini/ kira-kira jam 10/ pulang/ katanya.

‘Tuan Saito berkata bahwa ia malam ini akan pulang kira-kira pukul 10 malam’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (27) *souda* melekat pada verba *itta* yang artinya ‘mengatakan’. Tuan *Saito* menyampaikan bahwa ia malam ini akan pulang pukul 10 malam. Kemudian dikutip oleh pembicara. Dengan kata lain, pembicara menggunakan bentuk *souda* untuk menyampaikan kalimat orang lain yang ia dengar.

3.1.4 ~*Souda* yang Menyatakan Kutipan Informasi dari Seseorang

(28) 敏子：忙しそうですね。
Toshiko:/ isogashi/ soudesu/ ne
Toshiko:/ sibuk/ sepertinya/ par
‘Toshiko: sepertinya kamu sibuk ya.

金：ええ、でもこれぐらいは序の口ですよ。年末になったら
もっと残業が増えるそうなんです。

Kane:/ ee/ demo/ kore/ gurai/ wa/ jonokuchi/ desu/ yo./
Kane:/ ya/ tapi/ ini/ kira-kira/ par/ jonokuchi/ kop/ par./

Nenmatsuni/ nattara/ motto/ zangyou/ ga/ fueru/ sounan/ desu.
Akhir tahun/ katanya/ lebih/ lembur/ par/ bertambah/ sepertinya/
kop.

‘Kane: ya, tapi ini baru awalnya saja. Katanya diakhir tahun lemburnya lebih bnyak’.

(Nihongo Jaanaru, 2002:39)

Pada kalimat (28) *souda* melekat pada verba *fueru* yang artinya ‘bertambah’. Pembicara mendengar informasi bahwa akhir tahun lemburnya semakin meningkat. *Souda* dalam kalimat ini untuk menyampaikan suatu hal kepada lawan bicaranya berdasarkan apa yang didengar.

3.2 Adjektiva + ~*Souda*

3.2.1 ~*Souda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan

- (29) 敏子 : いそがしそうですね。
Toshiko:/ isogashi/ soudesu/ ne
Toshiko:/ sibuk/ sepertinya/ par
‘Toshiko: sepertinya kamu sibuk ya.

金 : ええ、でもこれぐらいは序の口ですよ。年末になったらもっと残業がふえるそうなんです。

Kane:/ ee/ demo/ kore/ gurai/ wa/ jonokuchi/ desu/ yo./
Kane:/ ya/ tapi/ ini/ kira-kira/ par/ jonokuchi/ kop/ par/

Nenmatsuni/ nattara/ motto/ zangyou/ ga/ fueru/ sounan/ desu.
Akhir tahun/ katanya/ lebih/ lembur/ par/ meningkat/ sepertinya/
kop.

‘Kane: ya, tapi ini baru awalnya saja. Katanya diakhir tahun lemburnya lebih bnyak’.

(Nihongo Jaanaru, 2002:39)

Pada kalimat (29) *souda* melekat pada *adjektiva-i isogashi* yang artinya ‘sibuk’. Pembicara melihat *Toshiko* sedang sibuk. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa *Toshiko* benar-benar sibuk. *Souda* dalam kalimatnya sebagai dugaan atau perkiraan setelah melihat keadaan atau suasana yang sebenarnya.

- (30) セルカン : ああ、おいしそうですね。これなんですか。
Serukan : aa, / oishi/ soudesu/ ne./ kore/ nan/ desu/ ka.
Serukan : Aa/ enak/ sepertinya/ par/ ini/ apa/ kop/ par
‘Serukan : Kelihatannya enak ya, ini apa?’

小山 : からあげですよ。鶏肉をあげたものです。
Koyama : karaage/ desu/ yo./ toriniku/ wo/ ageta mono/ desu
Koyama : karaage/ kop/ par/ daging ayam/ par/ tepung/ kop
一ついかがですか。
Hitotsu/ ikaga/ desu/ ka
Satu/ lagi/ kop/par

‘Koyama : ini karaage lho. Daging ayam yang digoreng menggunakan tepung. Silahkan dicoba’.

セルカン : いいんですか。じゃあ、いただきます。

Serukan : *iin/ desu/ ka./ jaa/ itadakimasu*

Serukan : Boleh/ kop/ par/ jaa/ mari makan

‘Serukan : Bolehkah ? kalau begitu saya akan mencicipinya.’

(Nihongo Jaanaru, 2002:39)

Pada kalimat (30) *souda* melekat pada *adjektiva-i oishi* yang artinya ‘enak’. Berdasarkan cara pengambilan informasi melihat secara langsung. Pembicara memperkirakan bahwa makanan yang ditunjuknya enak berdasarkan pandangan langsung.

(31) 星がきれいだから、明日もてんきがよさそうです。

Hoshi / ga/ kireida/ kara/ ashita/ mo/ tenki/ ga/ yosa/ soudesu.

Bintang/ par/ bagus/ karena/ besok/ par/ cuaca/ par/ bagus/ sepertinya.

‘Karena bintangnya bagus kelihatannya besok pun cuacanya akan bagus’.

(Nihongo Jaanaru, 1998:52)

Pada kalimat (31) *souda* melekat pada *adjektiva-i* yang artinya ‘bagus’. Pembicara memperkirakan berdasarkan bintang yang dilihatnya. Dengan alasan tersebut pembicara menyimpulkan bahwa cuaca esok hari akan cerah.

(32) そのテブルはじょうぶそうです。

Sono/ teburu/ wa/ joubu/ soudesu

Itu/ meja/ par/ kuat/ kelihatannya.

‘Meja itu kelihatannya kuat’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (32) *souda* melekat pada *adjektiva-na joubu* yang artinya ‘kuat’. Pembicara memperkirakan bahwa meja tersebut kuat berdasarkan pandangan langsung. Pembicara menggunakan bentuk *~souda* untuk menyatakan situasi, perkiraan, sangkaan atau dugaan pembicara berdasarkan indera penglihatan.

3.2.2 *~Souda* yang Menyatakan Kutipan dari Ramalan Cuaca

(33) 天気予報によると、明日も寒いそうです。

Tenki yohou/ niyoruto/ ashita/ mo/ samui/ soudesu

Ramalan cuaca/ menurut/ besok/ par/ dingin/ katanya

‘Menurut ramalan cuaca, katanya besok cuacanya dingin’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (33) *souda* melekat pada *adjektiva-i samui* yang artinya ‘dingin’. Pembicara membaca dari ramalan cuaca bahwasannya cuaca esok hari akan dingin. *Souda denbun* dalam kalimat ini menyampaikan suatu hal kepada lawan bicaranya secara apa adanya berdasarkan apa yang dibaca dari ramalan cuaca.

3.2.3 *~Souda* yang Menyatakan Kutipan dari Media Informasi

(34) 新聞によると、さっぽろの雪祭りはきれいだそうです。

Shinbun / niyoruto/ Sapporo/ no/ yuki/ matsuri/ wa/ kireida/ soudesu.

Koran/ menurut/ Sapporo/ par/ salju/ perayaan/ par/ bagus/ katanya.

‘Menurut surat kabar, katanya perayaan salju di Sapporo bagus’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (34) *souda* melekat pada *adjektiva-na kireida* yang artinya ‘bagus’. Pembicara menyampaikan berdasarkan apa yang dibaca dari sebuah koran, katanya perayaan salju di *Sapporo* sangat bagus. *Souda denbun* dalam kalimat ini menyampaikan suatu kepada lawan bicaranya berdasarkan apa yang dibaca dari koran.

3.3 Nomina + ~*Souda*

3.3.1 ~*Souda* yang Menyatakan Kutipan dari Media Informasi

(35) 新聞によると、明日の天気は曇りだそうだ。

Shinbun/ ni yoruto,/ ashita/ no/ tenki/ wa/ kumorida/ souda.

Koran/ menurut,/ besok/ par/ cuaca/ par/ mendung/ katanya.

‘Menurut surat kabar, katanya besok cuacanya akan mendung’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (35) *souda* melekat pada nomina *kumori* yang artinya ‘mendung’. Pembicara membaca dari surat kabar bahwasanya cuaca esok hari akan mendung. *Souda denbun* dalam kalimat ini menyampaikan suatu hal kepada lawan bicarannya secara apa adanya berdasarkan apa yang dilihat dari surat kabar.

3.3.2 ~*Souda* yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang

(36) ワンさんの話によると、医学の勉強はたいへんだそうです。

Wan san/ no/ hanashi/ niyoruto/ igaku/ no/ benkyou/ wa/ taihenda/ soudesu

Tuan Wan/ par/ pembicaraan/ menurut/ ilmu kedokteran/ par/ capek/ katanya.

‘Menurut pembicaraan tuan Wan, katanya belajar ilmu kedokteran itu melelahkan’.

(www.ejje.weblio.com)

Pada kalimat (36) *souda* melekat pada nomina *taihen* yang artinya 'lelah'. Pembicara mendengar dari pembicaraan tuan *Wan* bahwasanya belajar ilmu kedokteran itu melelahkan. *Souda denbun* dalam kalimat ini untuk menyampaikan suatu hal kepada lawan bicaranya berdasarkan apa yang didengar dari seseorang.

3.4 Verba + ~*Youda*

3.4.1 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penciuman

(37) このミルクはちょっと悪くなっているようです。変なおいしますから。

Kono/ miruku/ wa/ chotto/ waruku natte iru/ youdesu./ hen na/ ni/ Ini/ susu/ par/ sebentar/ menjadi jelek/ sepertinya./ aneh/ par/

oishimasu/ kara.
Enak/ karena.

‘Sepertinya susu ini sudah basi. Karena baunya aneh’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (37) *youda* melekat pada verba *waruku natteiru* yang artinya ‘menjadi jelek’. Pembicara menyatakan perkiraan berdasarkan indera penciuman. Pembicara mencium bau aneh yang berasal dari susu. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa susu tersebut sudah basi. Penggunaan ~*youda* dalam kalimat ini menyatakan perkiraan, sangkaan, atau dugaan pembicara berdasarkan informasi yang diterima oleh pancaindera.

3.4.2 ~Youda yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Indera Perasaan

(38) 僕の目の中にごみが入ったようだ。

Boku/ no/ me/ no/ naka/ ni/ gomi/ ga/ haitta/ youda.

Saya/ par/ mata/ par/ dalam/ par/ kotoran/ par/ masuk/ sepertinya.

‘Sepertinya ada kotoran yang masuk ke dalam mata saya’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (38) *youda* melekat pada verba *haitta* yang artinya ‘masuk’.

Pembicara menyatakan perkiraan berdasarkan inderaperasa. Pembicara merasakan di dalam matanya ada sesuatu yang mengganjal. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa ada kotoran yang masuk ke dalam matanya. Penggunaan ~*youda* dalam kalimat tersebut mengungkapkan penilaian subjektif pembicara berdasarkan inderaperasa.

(39) 今月は、楽しいエッセーを読もう。桜桃子は、漫画「ちび丸子ちゃん」の作者、「ちび丸子ちゃん」は、作者自身の子供のころを描いたもの。優等生ではない、ごく普通の小学生「まるこ」の、大人になってからの姿が、このエッセーにもあらわれているようだ。

Kongetsu/ wa/ tanoshii/ esse/ wo/ yomou/ sakura momoko/ wa/ manga
Bulan ini/ par/ senang/ essay/ par/ baca/ sakura momoko/ par/ komik

Chibi Marukochan/ no/ sakusha/ Chibi Marukochan/ wa/ sakusha/
Chibi Marukochan/ par/ penulis/ Chibi Marukochan/ par/ penulis/

Jishin/ no/ kodomo/ no/ koro/ wo/ kaita mono/ yuutousei dewanai/
Diri / par/ anak/ par/ saat/ par/ gambaran/ bukan siswa terbaik

No/ shogakusei/ maruko/ no/ otona/ ni/ natte/ kara/ no/ sugata/ ga/
Par/ sd/ maruko/ par/ perempuan/ par/ menjadi/ karena/ par/sosok /par/

Goku/ Esse/ ni mo/ arawarete iru/ youda.

Essay/ par/ muncul/ sepertinya.

‘Ayo baca essay bulan ini, menyenangkan lho. *Sakura Momoko* adalah penulis komik *Chibi Marukochan*. *Chibi Marukochan* adalah gambaran diri penulis saat dia masih kecil. Sepertinya di essay ini (*Maruko*) muncul sebagai sosok siswa SD yang biasa, bukan siswa terpandai, kemudian menjadi sosok yang dewasa.

(Nihongo Jaanaru,1998:83)

Pada kalimat (39) *youda* melekat pada verba *arawarete iru* yang artinya ‘muncul’. Pembicara merasa di essay tersebut *Chibi Marukochan* menjadi sosok dewasa, yang dulunya siswa yang sederhana. *Youda* dalam kalimat ini untuk menduga atau memperkirakan sesuatu berdasarkan perasaan.

3.4.3 Youda yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Indera Penglihatan

- (40) A: 木の葉がたくさんおちていますね。
A: *Ki/ no/ wa/ ga/ takusan/ ochite imasu/ ne*
A: Pohon/ par/ par/ daun/ banyak/ jatuh/ par
A: ‘ Banyak daun yang jatuh dari pohon ya’.
- B: ええ、強い風がふいたようです。
B: *ee./ tsuyoi/ kaze/ ga/ fuita/ youdesu.*
B: Ya/ kuat/ angin/ par/ bertiup/ sepertinya.
B: ‘Iya, sepertinya angin bertiup kencang’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (40) *youda* melekat pada verba *fuita* yang artinya ‘bertiup’. Pembicara melihat banyak daun yang jatuh dari pohonnya. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa daun-daun tersebut jatuh karena ada angin bertiup kencang. *Youda* dalam kalimat ini menyatakan suatu dugaan yang berasal dari apa yang dilihat ketika pembicara mengamati sesuatu secara langsung.

3.4.4 Youda yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Fakta yang Ada

(41) 日本の告別式にはいろいろなきまりがあるようでした。

Nihon/ no/ kokubetsushiki/ ni/ wa/ iroirona/ kimari/

Jepang/ par/ upacara kenegaraan/ par/ par/ bermacam-macam/ peraturan/

Ga/ aru/ youdeshita.

Par/ ada/ sepertinya.

‘Pada upacara kenegaraan Jepang sepertinya ada bermacam-macam peraturan.

(Nihongo Jaanaru, 2003:31)

Pada kalimat (41) *youda* melekat pada verba *aru* yang artinya ‘ada’. Kalimat tersebut merupakan suatu kebenaran bahwa upacara kenegaraan Jepang memiliki bermacam-macam peraturan berdasarkan situasi atau fakta, seperti cara memakai *yukata* yang benar. Dalam hal ini pembicara belum tahu mengenai hal tersebut sehingga pembicara memperkirakan hal tersebut.

(42) 私立大学の中には、海外に出かけて行って入学説明会を開いて
いるところもあるし、日本語の多少ひかくしても留学生として
受け入れ用というところもあるようだ。

Shiritsu / daigaku/ no/ naka/ niwa/ kaigai/ ni/ dekakete itte/

Swasta/ perguruan tinggi/ par/ dalam/ par/ luar negeri/ par/ pergi

Nyuugaku/ setsumeikai/ wo/ hiraite/ tokoro/ mo/ arushi

Masuk/ pendaftaran/ par/ membuka/ tempat/ par/ ada

Nihongo/ nouryoku/ ga/ tashou/ hikakushitemo/

Bahasa Jepang/ kemampuan/ par/ sedikit banyak/ perbandingan/

Ryuugakusei/ toshite/ ukeireyou/ to iu/ tokoro/ mo/ aru/ youda.

Mahasiswa asing/ sebagai/ menerima/ berkata/ par/ ada/ sepertinya.

‘Di perguruan tinggi swasta, sepertinya ada tempat yang membuka pendaftaran pergi ke luar negeri dan menerimannya sebagai mahasiswa asing meskipun kemampuan bahasa Jepang mereka sedikit lebih rendah’.

(Nihongo Jaanaru, 1998:78)

Pada kalimat (42) *youda* melekat pada verba *aru* yang artinya ‘ada’. Kalimat tersebut merupakan suatu kebenaran bahwa di perguruan tinggi manapun yang ada mata kuliah bahasa Jepang, ada bagian yang melayani pendaftaran ke luar negeri. Dalam hal ini pembicara belum tahu mengenai hal tersebut sehingga pembicara memperkirakan hal tersebut.

3.5 Adjektiva + ~*Youda*

3.5.1 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan untuk Memperhalus Pernyataan

(43) エルさん、あなたはちょっと遅刻が多いようですね。どうしたんですか。

Erusan,/ anata/ wa/ chotto/ chikoku/ ga/ ooi/ youdesu/ ne./
Tuan El,/ kamu/ par/ sebentar/ terlambat/ par/ banyak/ sepertinya/
par./

doushitandesu/ ka.
Mengapa/ par.

‘Saudara El, sepertinya Anda sering terlambat ya, mengapa?’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (43) *youda* melekat pada *adjektiva-i ooi* yang artinya ‘banyak’. Pembicara mengungkapkan fakta seringnya saudara El terlambat dengan pernyataan halus, seolah-olah hal tersebut merupakan perkiraan pembicara saja. Penggunaan ~*youda* dalam kalimat tersebut untuk memperhalus pernyataan.

3.5.2 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Fakta yang Ada

- (44) 日本で数年働いてキャリアをつけ、それからきたくしたいと思っている人が多いようです。

Nihon/ de/ suunen/ hataraitte/ kyaria/ wo/ tsuke/ sorekara/
Jepang/ par/ tahun/ bekerja/ karir/ par/ dengan/ setelah itu/

Kitakushitai/ to/ Omotte/ hito/ ga/ ooi/ youdesu.
Kembali/ par/ berpikir/ orang/ par/ banyak/ sepertinya.

‘Sepertinya banyak orang yang ingin berkarir dengan bekerja beberapa tahun di Jepang, setelah itu kembali ke Negara asal’.

(Nihongo Jaanaru, 2002:90)

Pada kalimat (44) *youda* melekat pada *adjektiva-i ooi* yang artinya ‘banyak’. Kalimat tersebut merupakan suatu kebenaran dibuktikan dengan adanya data mengenai mahasiswa yang berharap kerja di Jepang setelah lulus kembali ke negara asalnya. Dalam hal ini pembicara belum tahu mengenai hal tersebut sehingga pembicara memperkirakan hal tersebut.

- (45) 留学生は日本語はもっと勉強したいと思っている人や IT 野勉強をしたいと思っている人が多いようです。

Ryuugakusei/ wa/ nihongo/ wa/ motto/ benkyoushitai/ to/
Mahasiswa asing/ par/ Jepang/ par/ lagi/ ingin belajar/ par/
Omotte iru/ hitoya/ IT/ no/ benkyou/ wo/ shitai/ to/ omotte iru/
Menganggap/ Orang/ it/ par/ belajar/ par/ ingin/ par/ menganggap/
Hito/ ga/ ooi/ youdesu.

Orang/ par/ banyak/ sepertinya.

‘Sepertinya banyak mahasiswa asing ingin belajar IT dan bahasa Jepang’.

(Nihongo Jaanaru, 2002: 90)

Pada kalimat (45) *youda* melekat pada *adjektiva-i ooi* yang artinya ‘banyak’. Kalimat tersebut merupakan suatu kebenaran dibuktikan dengan adanya data mengenai jurusan yang terbanyak diminati mahasiswa asing adalah IT dan bahasa Jepang. Dalam hal ini pembicara belum tahu mengenai hal tersebut sehingga pembicara memperkirakan hal tersebut.

(46) 日本人は本当にお風呂が好きなようですね。

Nihon jin/ wa/ hontouni/ ofuro/ ga/ sukina/ youdesu/ ne

Orang Jepang/ par/ benar-benar/ ofuro/ par/ suka/ kelihatannya/ par
‘Orang Jepang kelihatannya benar-benar suka ofuro ya’.

(NihongoJaanaru, 2003:36)

Pada kalimat (46) *youda* melekat pada *adjektiva-na sukina* yang artinya ‘suka’. Berdasarkan pengambilan informasi merupakan suatu kebenaran bahwa orang Jepang memang suka *ofuro* berdasarkan data yang ada. Namun dalam hal ini pembicara belum pernah tahu bahwa orang Jepang suka *ofuro*, Sehingga pembicara memperkirakan hal tersebut.

3.5.3 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan

(47) 部長はイギリス文学がすきなようです。

Buchou/ wa/ igirisu/ bungaku/ ga/ sukina/ youdesu

Atasan/ par/ inggris/ sastra/ par/ suka/ sepertinya.

‘Sepertinya atasan saya suka sastra Inggris’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (47) *youda* melekat pada *adjektiva-na sukina* yang artinya ‘suka’. Pembicara menyatakan perkiraan berdasarkan indera penglihatan. Pembicara melihat atasannya sering menggunakan bahasa Inggris. Maka pembicara menyimpulkan bahwa atasannya suka dengan bahasa Inggris. *Youda* dalam kalimat ini untuk menyatakan suatu dugaan apa yang dilihat secara langsung.

3.6 Nomina + ~*Youda*

3.6.1 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Data yang Ada

(48) 日本茶は日本人にとって、一番親しみやすいのみもののようです。

Nihon cha/ wa/ nihon jin/ ni totte,/ ichiban/ shitashimi/ yasui/
Teh Jepang/ par/ orang Jepang/ menjadi,/ utama/ akrab/ murah/

nomimono/ no/ youdesu.
Minuman/ par/ seperti.

‘Teh Jepang seperti menjadi minuman paling akrab bagi orang Jepang’.

(Nihongo Jaanaru, 2001:79)

Pada kalimat (48) *youda* melekat pada nomina *nomimono* yang artinya ‘minuman’. Berdasarkan pengambilan informasi merupakan suatu kebenaran bahwa orang Jepang memang akrab dengan teh Jepang berdasarkan data yang ada. Namun, dalam hal ini pembicara belum pernah tahu bahwa orang Jepang akrab dengan teh Jepang. Oleh karena itu, pembicara memperkirakan hal tersebut.

3.6.2 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Perasaan

(49) 文京大学湘南キャンパスは赤レンガの建物が並びヨーロッパの町並みのようです。

Bunkyou/ daigaku/ shounan kyanpasu/ wa/ akarenga/ no/
Bunkyou/ universitas/ shounan kyanpasu/ par/ batu bata merah/ par/

Tatemono/ ga/ narabi/ yo-roppa/ no/ machi nami/ no/ youdesu.
Bangunan/ par/ berjajar/ eropa/ par/ kota/ par/ kelihatannya.

‘Bangunan kampus *shounan* di universitas *bunkyou* kelihatannya seperti kota di Eropa yang terdiri atas deretan bangunan batu bata merah’.

(Nihongo Jaanaru, 2002:89)

Pada kalimat (49) *youda* melekat pada nomina *machinami* yang artinya ‘kota’. Kampus *Shounan* Universitas *Bunkyou* sepertinya layak disebut deretan kota di Eropa karena terbangun dari batu merah yang berderet. *Youda* dalam kalimat ini digunakan untuk menduga atau memperkirakan sesuatu berdasarkan perasaan.

(50) A: どこが具合悪いですねか。

A: *Doko/ ga/ guai/ warui/ desu/ ne.*

A: Dimana/ par/ keadaan/ jelek/ kop/ par.

A: ‘Dimana Anda merasakan keadaan yang buruk?’.

B: 風のようなんですが。体中が痛いんです。

B: *Kaze/ no/ younan/ desu/ ga/ karada juu/ ga/ itaiin/ desu*

B: Flu/ par/ sepertinya/ kop/ par/ badan bagian tengah/ par/ sakit/ kop.

B: ‘Badan bagian tengah sakit, sepertinya sakit flu’.

(Nihongo Jaanaru, 1999:21)

Pada kalimat (50) *youda* melekat pada nomina *kaze* yang artinya ‘flu’. Pembicara merasa bahwa keadaan tubuhnya kurang baik. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa ia sepertinya sakit flu. *Youda* dalam kalimat ini

untuk mengunggapkan penilaian subjektif pembicara dan menduga atau memperkirakan sesuatu berdasarkan perasaan.

3.6.3 ~*Youda* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan

(51) 車が動きません。 こしょうのようです。

Kuruma/ ga/ ugokimasen./ koshou/ no/ youdesu.

Mobil/ par/ tidak bergerak./ rusak/ par/ kelihatannya.

'Mobilnya tidak bisa bergerak, kelihatannya rusak'.

(Nihongo Jaanaru, 1998:52)

Pada kalimat (51) *youda* melekat pada nomina *koshou* yang artinya 'rusak'. Pembicara menyatakan perkiraan berdasarkan indera penglihatan. Pembicara melihat mobil yang tidak bisa digerakan. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa mobil itu rusak. *Youda* dalam kalimat ini untuk menyatakan suatu dugaan yang berasal dari apa yang dilihat.

3.7 Verba + ~*rashii*

3.7.1 ~*Rashii* yang Menyatakan Perkiraan, Berdasarkan Indera Penglihatan

(52) 最近、彼は元気だ。どうやらこちらの生活にも なれてきたらしい。

Saikin,/ kare/ wa/ genki da./ douyara/ kochira/ no/ seikatsu/ nimo/

Akhir-akhir ini,/ dia/ par/ sehat./ tentu/ di sini/ par/ kehidupan/ par/

naretekita/ rashii.

Terbiasa/ tampaknya.

'Akhir-akhir ini, dia sehat. Tampaknya sudah terbiasa dengan kehidupan di sini'.

(Nihongo Jaanaru, 2000:46)

Pada kalimat (52) *rashii* melekat pada verba *naretekita* yang artinya ‘terbiasa’. Pembicara melihat akhir-akhir ini badannya sudah sehat. Maka pembicara menyimpulkan bahwa dia sudah terbiasa dengan kehidupannya. Penggunaan *rashii* dalam kalimat ini pembicara memperkirakan bahwa orang tersebut sudah terbiasa dengan kehidupannya sekarang atas dasar informasi yang di dapat.

(53) 山田さんは小林さんにきがあるらしい。

Yamada san/ wa/ Kobayashi san/ ni/ ki ga aru/ rashii.

Tuan Yamada/ par/ kobayshi/ par/ perasaan/ tampaknya.

‘Tampaknya tuan *Yamada* mempunyai perasaan kepada *Kobayashi*’.

(Nihongo Jaanaru, 2002:66)

Pada kalimat (53) *rashii* melekat pada verba *kiga aru* yang artinya ‘perasaan’. Pembicara melihat bahwa *Yamada* memberikan perhatian lebih kepada *Kobayashi*. Dengan alasan tersebut, *Yamada* sepertinya mempunyai perasaan khusus kepada *Kobayashi*. *Rashii* dalam kalimat ini sebagai subjektif pembicara berdasarkan apa yang dilihat.

3.7.2 ~*Rashii* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Alasan

(54) どうやら英語が分かりかけてきたらしいね。

Douyara / eigo/ ga/ wakari/ kakete kita/ rashii/ ne

Tentu/ bahasa Inggris/ par/ mengerti/ telah/ kelihatannya/ par

‘Kelihatannya kamu sudah mulai mengerti bahasa Inggris ya’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (54) *rashii* melekat pada verba *wakari kaketekita* yang artinya ‘telah mengerti’. Pembicara memperkirakan bahwa lawan bicara sudah mulai mengerti bahasa Inggris berdasarkan informasi yang mendasari pernyataan tersebut. *Rashii* dalam kalimat ini digunakan pada saat menduga sesuatu berdasarkan alasan atau dasar tertentu.

3.7.3 ~*Rashii* yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang

(55) 田中さんは来月神戸へ引っ越すらしいですよ。

Tanaka san/ wa/ raigetsu/ koube/ he/ hikkosu/ rashii/ desu/ yo.

Tuan Tanaka/ par/ bulan depan/ Kobe/ par/ pindah/ katanya/ kop/ par.

‘Katanya bulan depan tuan *Tanaka* akan pindah ke *Kobe* ya’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (55) *rashii* melekat pada verba *hikkosu* yang artinya ‘pindah’. Pembicara mendengar bahwa tuan *Tanaka* bulan depan akan pindah ke *Kobe*. *Rashii* dalam kalimat ini untuk menyatakan pendapat berdasarkan situasi maupun hal yang didengar dari seseorang.

3.8 Adjektiva + ~*Rashii*

3.8.1 ~*Rashii* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan secara Objektif Berdasarkan Keadaan yang Hampir Pasti Tingkat Kebenarannya

(56) おと産は人参がきらいらしいね。いつも人参だけのこすよ。

Otousan/ wa/ ninjin/ ga/ kirai/ rashii/ ne./ itsumo/

Adik laki-laki/ par/ wortel/ par/ tidak suka/ sepertinya/ par/ selalu/

Ninjin dake/ no/ kosu/ yo.

Hanya wortel/ Par/ menyisahkan/ par.

‘Sepertinya adik laki-laki kamu tidak suka wortel ya. Dia selalu hanya menyisahkan wortel lho’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (56) *rashii* melekat pada *adjektiva-i kirai* yang artinya ‘tidak suka’. Pembicara melihat adik dari temannya yang selalu hanya menyisakan wortel. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa adik dari temannya itu sepertinya tidak suka wortel. Penggunaan *~rashii* dalam kalimat tersebut adalah mengungkapkan suatu bentuk perkiraan atau dugaan pembicara secara objektif berdasarkan keadaan yang hampir pasti kebenarannya.

3.8.2 *~Rashii* yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang

(57) 先生の話しによると明日のテストはむずかしいらしい。

Sensei/ no/ hanashi/ ni yoruto/ ashita/ no/ tesuto/ wa/ muzukashii/ rashii.

Guru/ par/ pembicaraan/ menurut/ besok/ par/ ujian/ par/ sulit/ katanya.
‘Menurut pembicaraan guru, besok katanya ujiannya sulit’.

(Nihongo Jaanaru, 2004:66)

Pada kalimat (57) *rashii* melekat pada *adjektiva-i muzukashii* yang artinya ‘sulit’. Guru menyampaikan bahwa besok ujiannya susah. Kemudian dikutip oleh pembicara. Dengan kata lain, pembicara menggunakan bentuk *rashii* untuk menyampaikan kalimat orang lain yang ia dengar.

(58) 女子学生：ねえ、日本語の授業、どれにするかきめた？

Joshi gakusei: nee/ nihongo/ no/ jugyou/ dore/ ni suru/ ka/ kimeta

Mahasiswa perempuan: nee/ bahasa Jepang/ par/ pelajaran/ yang mana
‘Mahasiswa perempuan: pelajaran bahasa Jepang yang mana yang akan kamu pilih?’.

男子留学生：運、ビデオが見られるから、小林先生の授業にしたよ。

Danshi ryuu gakusei: un/ bideo/ ga/ mirareru/ kara/ Kobayashi/

Mahasiswa asing laki-laki: un/ video/ par/ melihat/ karena/ kobayashi/

sensei/ no/ jugyou/ ni/ shita/ yo

Guru/ par/ pelajaran/ par / melakukan/ par

‘Mahasiswa asing laki-laki: hmm, saya memilih pelajaran dari *Kobayashi*, karena bisa melihat video’.

女子学生：ビデオだから核だって思ってるの？短銃ね。先輩が
享年とって、毛っこ大変だったら。あの先生の授業すごく厳しい
らしいよ。

Joshi gakusei: Bideo/ dakara/ rakudatte/ omotteru/ no/ tanju/ ne/
Mahasiswa perempuan: video/ karena/ mudah/ piker/ par/ sederhana/par

Senpai/ ga/ kyounen/ tottete/ kekko/ taihen datara/ ano/ sensei/
kakak kelas/ par/ tahun lalu/ mengambil/ cukup/ susah/ itu/ guru

jugyou/ sugoku/ kibishi.
Pelajaran/ sangat/ keras.

‘mahasiswa perempuan: Apakah kamu pikir pelajaran ini mudah karena
pelajarannya nonton video? Sederhana ya, kata senior yang mengambil
tahun lalu, pelajaran itu cukup susah. Katanya gurunya sangat keras
(killer).

男子留学生：えー、本当？じゃあこっちにしようかな！
Danshi ryuu gakusei: ee/ hontou/ jaa/ kocchi/ ni/ shiyou/ kana.
Mahasiswa asing laki-laki: ee/ benar/ kalau begitu/ pilih/ par/
melakukan/ par

‘Mahasiswa asing laki-laki: Benarkah? Kalau begitu saya pilih yang ini’.
(Nihongo Jaanaru, 2002:53)

Pada kalimat (58) *rashii* melekat pada *adjektiva-i kibishii* yang artinya
‘keras (killer)’. Pembicara mendengar bahwa pelajaran yang dipilihnya itu
sangatlah susah dan pengajarnya pun kiler. Dengan alasan tersebut, mahasiswa
asing laki-laki itu memilih pelajaran yang lain. *Rashii* dalam kalimat ini untuk
menyampaikan informasi yang didengar dari seseorang.

3.8.3 ~*Rashii* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Indera Penglihatan

(59) ベッドに敷くマットは硬いほうが、体にいいらしい。

Beddo/ ni/ shiku/ matto/ wa/ katai/ houga/ karada/ ni/ ii/ rashii

Tempat tidur/ par/ tikar/ digelar/ par/ keras/ lebih/ badan/ par/ baik/ tampaknya.

‘Tikar yang digelar di tempat tidur, tampaknya yang keras lebih baik untuk tubuh.’

(Nihongo Jaanaru, 2003:71)

Pada kalimat (59) *rashii* melekat pada *adjektiva-i ii* yang artinya ‘baik’. Kalimat ini merupakan suatu kebenaran (hal yang lazim), yang menyatakan bahwa semakin keras tikar yang digelar di tempat tidur, maka semakin baik untuk tubuh. Penggunaan *rashii* dalam kalimat ini untuk mengungkapkan suatu bentuk perkiraan atau dugaan pembicara berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.

(60) 彼は切手集めが好きらしい。

Kare/ wa/ kitte/ atsume/ ga/ suki/ rashii.

Dia/ par/ prangko/ mengoleksi/ par/ suka/ kelihatannya.

‘Kelihatannya dia suka mengoleksi prangko’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (60) *rashii* melekat pada *adjektiva-na sukina* yang artinya ‘suka’. Pembicara melihat dia banyak mengoleksi perangko. Dengan alasan tersebut, kelihatannya dia suka mengoleksi perangko. *Rashii* dalam kalimat ini adalah anggapan objektif pembicara berdasarkan apa yang dilihat.

3.9 Nomina + ~ *Rashii*

3.9.1 ~*Rashii* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan secara Objektif Berdasarkan Keadaan yang Hampir Pasti Tingkat Kebenarannya

(61) あの人は日本人らしいです。日本語ではなしますよ。

Ano hito/ wa/ nihon jin/ rashii/ desu./ nihongo/ de/

Orang itu/ par/ orang jepang/ sepertinya/ kop./ bahasa jepang/ par/

hanashimasu/ yo.

Berbicara/ par.

‘Orang itu sepertinya orang Jepang. Dia berbicara menggunakan bahasa Jepang’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (61) melekat pada nomina *nihonjin* yang artinya ‘orang Jepang’. Pembicara melihat ada seseorang berbicara menggunakan bahasa Jepang. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa orang tersebut adalah orang Jepang. Penggunaan ~*rashii* dalam kalimat tersebut untuk mengungkapkan suatu bentuk perkiraan atau dugaan pembicara secara objektif berdasarkan keadaan yang hampir pasti tingkat kebenarannya.

3.9.2 ~*Rashii* yang Menyatakan Perkiraan, Dugaan Berdasarkan Alasan

(62) 人は一度権力を手にふろうふしを追い求めるものらしい。

Hito/ wa/ Ichido/ kenryoku/ wo/ te/ ni/ furou/ fushi/

Orang/ par/ sekali/ kekuasaan/ par/ tangan/ par/ mengharap/ hidup kekal/

Wo/ Oimotomeru mono/ rashii.

Par/ awet muda/ sepertinya.

‘Sekali orang memiliki kekuasaan, sepertinya mereka mengharapkan awet muda dan hidup kekal’.

(Asahi Shibun, 2012:54)

Pada kalimat (62) *rashii* melekat pada nomina *oimotomeru mono* yang artinya ‘awet muda’. Pembicara menduga bahwa jika seseorang sudah memiliki kekuasaan maka mereka mengharapkan hidup kekal. *Rashii* dalam kalimat ini untuk menduga sesuatu berdasarkan alasan.

3.9.3 ~*Rashii* yang Menyatakan Kutipan dari Pembicaraan Seseorang

(63) 皆のうわさではあの人は金もちらしい。

Minna/ no/ uwasa/ de wa/ ano hito/ wa/ kimochi/ rashii.

Mereka/ par/ pembicaraan/ par/ orang itu/ par/ kaya/ katanya

‘Menurut pembicaraan mereka, orang itu katanya kaya’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat (63) *rashii* melekat pada nomina *kanemochi* yang artinya ‘kaya’. Pembicara mendapat berita dari orang lain bahawasanya orang tersebut kaya. Dengan alasan tersebut, pembicara menyimpulkan bahwa orang tersebut kaya. Dengan kata lain, pembicara menggunakan bentuk *rashii* untuk menyampaikan kalimat orang lain yang ia dengar.

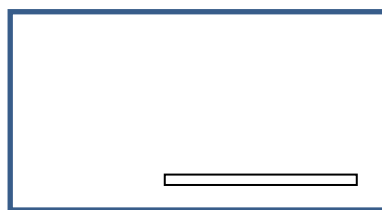
BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan kelas kata dan perbedaan penggunaan dalam ketiga kata yaitu adalah *souda*, *youda*, dan *rashii*. Persamaan modalitas *souda*, *youda*, dan *rashii* dapat melekat pada verba, adjektiva, dan nomina. Sedangkan perbedaan penggunaan *souda*, *youda*, dan *rashii* berdasarkan cara mengambil informasi yang diterima. Diantarannya adalah sebagai berikut.

1. *Souda* pada modalitas perkiraan bisa melekat pada verba, adjektiva, kecuali nomina. Sedangkan *souda* dalam modalitas kutipan bisa melekat pada verba, adjektiva, dan nomina.
2. *Youda* pada modalitas perkiraan bisa melekat pada verba, adjektiva, dan nomina. Tetapi, *youda* dalam modalitas kutipan tidak bisa melekat pada verba, adjektiva, dan nomina.
3. *Rashii* pada modalitas perkiraan maupun modalitas kutipan sama-sama dapat melekat pada verba, adjektiva, dan nomina.
4. *Souda* digunakan ketika pembicara ingin menyatakan perkiraan berdasarkan informasi yang diterima dari indera penglihatan yaitu mengamati sesuatu secara langsung, menduga berdasarkan suatu peristiwa



yang akan terjadi di masa depan dengan melihat keadaan di masa sekarang.

5. *Youda* digunakan ketika pembicara ingin menyatakan perkiraan berdasarkan informasi yang diterima oleh pancaindera berdasarkan penilaian subjektifnya. Yang harus diperhatikan dalam menggunakan *youda* adalah kata ini digunakan jika informasi yang diperoleh pembicara berdasarkan panca indera, dan terjadi interaksi langsung antara informasi yang akan dijadikan alasan dengan pembicara.
6. *Rashii* digunakan untuk menyatakan perkiraan berdasarkan apa yang telah dilihatnya maupun didengarnya berdasarkan alasan yang objektif.
7. *Souda* dan *rashii* dalam modalitas kutipan berdasarkan informasi yang diterima dari sumber lain. Seperti dari koran, pembicaraan seseorang, maupun pendengaran seseorang.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, penulis dapat menyarankan beberapa hal seperti berikut :

- a) Pengajar diharapkan dalam menjelaskan *souda*, *youda*, dan *rashii* sebaiknya tidak hanya menjelaskan maknanya saja, tetapi juga menjelaskan penggunaannya dalam kalimat, agar siswa mampu memahami penggunaannya dalam ketiga kata tersebut.

- b) Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti *souda*, *youda*, dan *rashii* diharapkan tidak hanya meneliti struktur, makna dan penggunaannya saja. Tetapi meneliti dalam hal situasi saat memperoleh informasi (situasi langsung/ tidak langsung) agar ketiga kata tersebut bisa diklasifikasikan mana saja yang bisa digunakan pada situasi langsung dan tidak langsung.

要旨

モダリティ（法性）は、事態や相手に対する話し手の態度を表す文法形式である。モダリティ本研究を選んだ理由は、日本語の学習者向けの教科書にはモダリティの「～そう」、「～よう」、「～らしい」の説明が十分ではないと思うからである。そのため、モダリティの使い方を間違えてしまう場合が多い。

本研究の目的はモダリティの「～そう」、「～よう」、「～らしい」の組み立てを説明し、モダリティの意味を理解して、推定のモダリティと、引用のモダリティの「～そう」、「～よう」、「～らしい」を日本語の文において使用できるようにすることである。

本論文では「kualitatif」の研究方法に従って、「Kepustakaan」法と

「Deskriptif」法を用いた。使用したデータは、日本語のジャーナルとインターネットから採取した。そして集めたデータを分析した。本研究から得られた推定のモダリティと引用のモダリティとの違いは以下のとおりである。推定のモダリティの「～そうだ」は、話し手が推定や、推測を表すときや、視覚的情報に関する推量を表すときに使われる。一方、引用のモダリティの「～そうだ」は、相手に情報を伝えるために使われる。「～ようだ」は、話し手が五感によって得られた情報や主観的な判断に基づく推定や、推測や、推量を表すとき使われる。推定のモダリティの「～らしい」は、話し手が客観的な推定あるいは推量や、もう少しで真実に近づくとい

うような様態を表すとき使われる。一方、引用のモダリティの「～らしい」は、事実によって情報を表すときや決定と評価によって事情を表すときに使われる。つまり、「～そうだ」と「～ようだ」の真実度に比べて、「～ようだ」のほうがもっと真実度が高いといえる。また、「～ようだ」と「～らしい」の真実度に比べて、「～らしい」のほうがもっと真実度が高い。

番号	モダリティ	推定	伝聞
1.	～そうだ a. 動詞＋～そうだ b. 形容詞＋～そうだ c. 名詞＋～そうだ	0 0 X	0 0 0
2.	～ようだ a. 動詞＋～ようだ b. 形容詞＋～ようだ c. 名詞＋～ようだ	0 0 0	X X X
3.	～らしい a. 動詞＋～らしい b. 形容詞＋～らしい c. 名詞＋～らしい	0 0 0	0 0 0

推定のモダリティの「～そうだ」は動詞と形容詞に接続することができる。だが、名詞に接続することはできない。話しては、対象を見るだけでその対象がなにであるかがわかるはずだからである一方、伝聞モダリティの「～そうだ」は、動詞と形容詞と名詞に接続することができる。

推定のモダリティ「～ようだ」は、動詞と形容詞と名詞に接続することができるが、伝聞のモダリティ「～ようだ」は名詞に接続することはできない。次に推定のモダリティ「～らしい」は、動詞と形容詞と名詞に接続することができる。伝聞のモダリティ「～らしい」も、動詞と形容詞と名詞に接続することができる。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Puspita.
- Dahidi, A dan Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Jepang* (cetakan keempat). Jakarta : Kesaint Blanc.
- Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat Pada Bahasa Jepang : Bunmatsu Hyougen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitiandan Kajian*. Bandung : PT Eresco
- Ichikawa, Y. (2005). *Nihongo Goyou Reibun Shoujiten*. Tokyo: Bonjinsha
- Iori, Isao, et al. *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- Isyandi. 2003. *Strategi Penyusunan Rencana Penelitian Berdaya Saing Tinggi*. Pekanbaru. Universitas Riau
- Kesuma, Tri MastoyoJati. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti.1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia
- Masuoka, Takubo (1992). *Kiso Nihongo Bunpou – kaiteiban*. Kuroshio
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- McCready, Eric dan Ogata, Norri. 2006. *Evidentiality Modality and Probability* : Japan: Universitas Osaka
- Nitta, Yoshio (1991). *Nihongo no Boisu to Tadousei*. Tokyo : Kurushio Shuppan.
- Pateda, Mansoer. 1996. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Poerwadi, A. H. (1889). *Metode Penelitian*. Yogyakarta.WIPA
- Saeed, J.I. 2003. *Semantics*. 2nd Ed. Black Nell, Paperback
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang, Rev, ed*. Bandung: Humaniora.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Tomomatsu, Ekko, *et al.* *Donna Toki Dou Tsukau, Nihongo Hyougen Bunkei 200Chuu, Jokyuu, Tanbunkanseichou, 500 Essential Japanese Expressions : A Guide ToCorrect Usage of Key Sentence Patterns*. Tokyo: Aruku, 2000.

Verhaar, JMW. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.

LAMPIRAN

A. Data Souda

NO	KALIMAT	SUMBER
32.	このコピー機が <u>壊れそう</u> ですから、修理していただけませんか。	(www.ejje.weblio.jp)
33.	今年末には新しい航空会社の設立も予定されており、各社のきょうそうはさらには <u>げしくなりそう</u> だ。	(Nihongo Jaanaru, 2003:69)
34.	サイトさんは今晚十時ごろ帰ると <u>言った</u> そうです	(www.ejje.weblio.jp)
35.	敏子：いそがしそうですね。 金：ええ、でも、これぐらいはじよのくちですよ。年末になったら、もっとざんぎょうが <u>増えるそう</u> なんです。	(Nihongo Jaanaru, 2002:39)
36.	敏子： <u>いそがし</u> そうですね。 金：ええ、でも、これぐらいはじよのくちですよ。年末になったら、もっとざんぎょうが増えるそうなんです。	(Nihongo Jaanaru, 2002:39)
37.	セルカン：ああ、 <u>おいしそう</u> ですね。これなんですか。 小山：からげですよ。鶏肉をあげたものです。一ついかがですか。 セルカン：いいんですか。じゃあ、いただきます。	(Nihongo Jaanaru, 2002:39)
38.	星がきれいだから、明日もてんきが <u>よさ</u> そうです	(Nihongo Jaanaru, 1998:52)
39.	そのテブルは <u>じょうぶ</u> そうです。	(www.ejje.weblio.jp)

40.	天気用法によると、明日も <u>寒いそう</u> です。	(www.ejje.weblio.jp)
41.	新聞によると、さっぽろの雪祭りは <u>きれいだそう</u> です。	(www.ejje.weblio.jp)
42.	新聞によると、明日の天気は <u>曇りだそう</u> だ。	(www.ejje.weblio.jp)
43.	ワンさんの話によると、医学の勉強は <u>たいへんだそう</u> です。	(www.ejje.weblio.jp)

B. Data Youda

NO	KALIMAT	SUMBER
44.	このミルクはちょっと <u>悪くなっている</u> <u>よう</u> です。変なおいしますから。	(www.ejje.weblio.jp)
45.	僕の目の中にごみが入った <u>よう</u> だ。	(www.ejje.weblio.jp)
46.	今月は、楽しいエッセーを読もう。桜桃子は、漫画「ちび丸子ちゃん」の作者、「ちび丸子ちゃん」は、作者自身の子供のころを描いたもの。優等生で輪内、ごく普通の諸学生「まるこ」の、大人担ってからの姿が、このエッセーにも <u>あらわれているよう</u> だ。	(Nihongo Jaanaru, 1998:83)
47.	A: 木の葉がたくさんおちていますね。 B: ええ、強い風が <u>ふいたよう</u> です。	(www.ejje.weblio.jp)
48.	日本の告別式にはいろいろなきまりが <u>あるよう</u> でした。	(Nihongo Jaanaru, 2003:31)

49.	私立大学の中には、海外に出かけていって入学説明会を開いているところもあるし、日本語の多少ひかなくても留学生として受け入れ用というところも <u>あるようだ</u>	(Nihongo Jaanaru, 1998:78)
50.	エルさん、あなたはちょっと遅刻が <u>多い</u> ようですね。どうしたんですか。	(www.ejje.weblio.jp)
51.	日本で数年働いてキャリアをつけ、それからきたくしたいと思っている人が <u>多い</u> ようです	(Nihongo Jaanaru, 2002:90)
52.	留学生は日本語はもっと勉強したいと思っている人や IT 野勉強をしたいと思っている人が <u>多い</u> ようです。	(Nihongo Jaanaru, 2002:90)
53.	日本人は本当にお風呂が <u>好きな</u> ようですね。	(Nihongo Jaanaru, 2003:36)
54.	部長はイギリス文学が <u>好きな</u> ようです。	(www.ejje.weblio.jp)
55.	日本茶は日本人にとって、一番親しみ安い <u>飲み物の</u> ようです。	(Nihongo Jaanaru, 2001:79)
56.	文京大学遭難キャンパスは赤煉瓦の建物が並び、ヨーロッパの <u>町なみの</u> ようです。	(Nihongo Jaanaru, 2000:89)
57.	A: どこが具合悪いですねか。 B: <u>風のような</u> んですが。体中が痛いんです。	(Nihongo Jaanaru, 1999:21)

58.	車が動きません。 <u>こしょうのよう</u> です。	(Nihongo Jaanaru, 1998:52)
-----	-----------------------------	----------------------------

C. Data Rashii

NO	KALIMAT	SUMBER
59.	最近、彼は元気だ。どうやらこちらの生活にも <u>なれてきたらしい</u>	(Nihongo Jaanaru, 2000:46)
60.	山田さんは小林さんに <u>気があるらしい</u> 。	(Nihongo Jaanaru, 2002:66)
61.	どうやら、英語がわかり <u>かけてきたらしい</u> ね。	(www.ejje.weblio.jp)
62.	田中さんは来月神戸へ <u>引っ越すらしい</u> ですよ。	(www.ejje.weblio.jp)
63.	弟さんは人参が <u>きらいらしい</u> ね。いつも人参だのこすよ。	(www.ejje.weblio.jp)
64.	先生の話によると明日のテストは <u>難しいらしい</u> 。	(Nihongo Jaanaru, 2004:66)
65.	女子学生：ねえ、日本語の授業、どれにするかきめた？ 男子留学生：運、ビデオが見られるから、小林先生の授業にしたよ。 女子学生：ビデオだから核だって思ってるの？短銃ね。先輩が享年とって、毛っこ大変だったら。あの先生の授業すごく <u>厳しいらしい</u> よ。 男子留学生：えー、本当？じゃあこっちにしようかな！	(Nihongo Jaanaru, 2002:53)

66.	ベッドに敷くマットは硬いほうが、体に <u>いいらしい</u> 。	(Nihongo Jaanaru, 2003:71)
67.	彼は切って集めが <u>好きらしい</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)
68.	あの人は <u>日本人らしい</u> です。日本語で話しますよ。	(www.ejje.weblio.jp)
69.	人は一度権力を手にふろうふしを追い <u>求めるものらしい</u> 。	(Asahi Shibun, 2012:54)
70.	みんなのうわさではあの人は <u>金持らしい</u> 。	(www.ejje.weblio.jp)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Niswatul Hasanah

NIM : 13050110120025

Alamat : Jln. Ra. Rukmini Kecapi Karanganyar Tahunan Jepara

Nama Orang Tua : Tarhib (ayah)
Darmiasih (Ibu)

Nomor Telepon : 085640022164

Riwayat Pendidikan :

1. SD : MI Tsamrotul Huda Kecapi, tamat tahun 2003

2. SLTP : Gontor Putri Ponorogo, tamat tahun 2006

3. SLTA : Gontor Putri Ponorogo, tamat tahun 2009

4. PT : Universitas Diponegoro Semarang , tamat tahun 2015